

Peran Media Massa Dalam Membangkitkan Sektor Pertanian di Era Tatanan Baru

Sardi Duryatmo

Majalah Pertanian Trubus Grha Trubus Bina Swadaya Jl. Lembah Hijau Raya No
1 Kecamatan Cimanggis, Kota Depok 16452 Telepon (021) 87722166 Faksimili
(021) 87723839

pos-el duryatmosardi@gmail.com

Pemerintah Indonesia mengumumkan pandemi korona atau *Corona virus disease* 2019 (Covid-19) pada Maret 2019. Kondisi itu menyebabkan masyarakat menghadapi lingkungan yang memiliki karakteristik "VUCA", (*Volatility* atau perubahan yang cepat); *Uncertainty* atau tidak menentu); *Complexity* atau permasalahan yang kompleks, sangat beragam); *Ambiguity* penyebabnya tidak jelas). Seluruh sendi kehidupan, termasuk bidang pertanian tidak terlepas dari karakteristik VUCA. Hal itu menyebabkan masyarakat memerlukan strategi untuk menyesuaikan diri dalam tatanan baru.

Konsep pengembangan pentaheliks merupakan kolaborasi lima unsur subjek yaitu *Academician*, *Business*, *Community*, *Government*, dan *Media* (ABCGM). Perguruan tinggi dan media merupakan bagian dari konsep pentaheliks dan berperan dalam memulihkan kondisi akibat pandemi korona. Potensi peneliti dan perekayasa di perguruan tinggi di bawah Kementerian Pendidikan Nasional sangat tinggi dengan jumlah 150.000 dosen. Potensi ini terus diberdayakan untuk menjawab tantangan kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menunjang pembangunan masa depan melalui kegiatan penelitian yang berkesinambungan.

Dunia riset pada sistem makro aliran informasi lebih ditekankan kepada pihak yang secara khusus melakukan penelitian, mensertifikasi penelitian, dan menyimpan hasil penelitian. Biasanya subsistem itu bentuk kelembagaannya seperti universitas dan lembaga penelitian. Secara bersama lembaga-lembaga itu mengangkat dunia penelitian dan menjadi proporsi yang signifikan dalam Sistem Makro ini. Terdapat dua organisasi yang mendominasi dunia riset saat ini, yaitu universitas dan lembaga penelitian (Havelock, 1971).

Commanger *dalam* Havelock (1971) mengatakan bahwa pengaruh universitas modern sebagai inspirator, sumber ide, dan pemegang kekuatan. Oleh karena itu, universitas dapat dipandang sebagai organisasi yang berperan berdampingan dengan pemerintah. Universitas berfungsi sebagai pemimpin yang melayani masyarakat dan instrumen dari perubahan sosial.

Menurut Lionberger dan Gwin (1982) dalam dunia riset ilmiah universitas menghasilkan penelitian-penelitian ilmu dasar dan ilmu terapan berupa inovasi. Inovasi merupakan gagasan, praktik, atau benda dianggap baru oleh individu atau kelompok masyarakat. Kebaruan tergantung apa yang dirasakan oleh individu atau kelompok terhadap ide, praktik, atau benda itu (Hubeis 2006).

Komunikasi dan pembangunan merupakan dua hal yang saling berhubungan sangat erat. Kedudukan komunikasi dalam konteks pembangunan adalah "as an integral part of development, and communication as a set of variables instrumental in bringing about development" (Jayaweera dan Anumagama, 1987). Strategi pembangunan menentukan strategi komunikasi, maka makna komunikasi pembangunan bergantung pada modal atau paradigma pembangunan yang dipilih oleh suatu negara.

Media massa berperan besar dalam difusi inovasi. Difusi inovasi sebagai gejala kemasyarakatan yang berlangsung bersamaan dengan perubahan sosial yang terjadi, bahkan menyebabkan suatu hubungan sebab-akibat. Penyebarluasan inovasi menyebabkan masyarakat menjadi berubah, dan perubahan sosial pun merangsang orang untuk menemukan dan menyebarkan hal-hal yang baru. Masuknya inovasi ke tengah-tengah sistem sosial disebabkan terjadinya komunikasi antaranggota suatu masyarakat, antara satu masyarakat dengan masyarakat lain.

Dengan demikian komunikasi merupakan faktor yang sangat penting untuk terjadinya perubahan sosial. Melalui saluran-saluran komunikasilah terjadi pengenalan, pemahaman, dan penilaian yang kelak akan menghasilkan penerimaan ataupun penolakan terhadap suatu inovasi. McQuail (2009) membuat metafora media massa yang relevan dengan difusi inovasi. Peran media dalam masyarakat modern telah memainkan peranan yang begitu penting. *Pertama*, media massa

sebagai *window on event and experience*. Media sebagai jendela dan pengalaman yang memperluas pandangan. Media sarana belajar untuk mengetahui berbagai peristiwa.

Kedua, media juga sebagai *a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection*. Cermin berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia. *Ketiga*, media massa sebagai filter, atau *gatekeeper* yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Media senantiasa memilih isu, informasi, atau bentuk konten untuk perhatiann khusus. *Keempat*, media massa sebagai penunjuk jalan, pemandu, penerjemah atas berbagai ketidakpastian, atau alternatif yang beragam. *Kelima*, media massa sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik. *Keenam*, media massa sebagai *interlocutor*, yang tidak hanya sekadar tempat berlalu lalangny informasi, tetapi juga mitra komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif.***

PUSTAKA

- Hubeis, Aida, 2006, *Komunikasi Inovasi*, Universitas Terbuka, Jakarta
- Jahi, Amri (Ed.). 1988. *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-Negara Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lionberger, Herbert F dan Gwin. 1982. *Comunication Strategies: A Guide For Agriculture Change Agents*. United States Of America: .Interstate and Publisher.
- Mardikanto, Totok, 2010, *Komunikasi Pembangunan*, Pascasarjana UNS, Surakarta.
- McQuail, Denis, 20109, *Teori Komunikasi Massa*, Salemba Humanika, Jakarta.
- Rogers, Everett, 1985, *Komunikasi dan Pembangunan, Perspektif Kritis*, LP3ES, Jakarta